

PENERAPAN PROSES PRODUKSI PAKCOY HIJAU HIDROPONIK DI USAHATANI ABC BANDAR LAMPUNG

Dwi Meriana Lisa¹, Muhammad Zaini², Fadila Marga Saty²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung
Telp (0721) 703995, Fax: (0721) 787309
Email¹ : dwilisa999@gmail.com

Abstract

ABC farming is a vegetable business that uses hydroponic cultivation techniques in Bandar Lampung. Green pakcoy is one of the cultivated vegetables, the production of green pakcoy has not met the sales target of 300 kg / month. These problems occur because the implementation of operational standards in the implementation of production processes that are not run properly and result in uncertain production results. The purpose of writing scientific papers, namely: 1) explains the application of operational standards in the implementation of the green pakcoy production process at ABC farming. 2) identifying the non-conformance of operational standards in the implementation of the green pakcoy production process at ABC farming. Data analysis methods used are qualitative data. The results of the discussion showed that the mismatch of operational standards in the implementation of the green pakcoy production process was found in the nursery, planting, maintenance, and harvesting activities.

Key words: *Green Pakcoy, Implementation, Production Process.*

Abstrak

Usahatani ABC merupakan salah satu bisnis sayuran yang menggunakan teknik budidaya hidroponik yang ada di Bandar Lampung. Pakcoy hijau adalah salah satu sayuran yang dibudidayakan, hasil produksi pakcoy hijau belum memenuhi target penjualan yaitu 300 kg/bulan. Permasalahan tersebut terjadi karena penerapan standar operasional pelaksanaan proses produksi yang tidak dijalankan dengan baik dan mengakibatkan hasil produksi tidak menentu. Tujuan penulisan karya ilmiah yaitu : 1) menjelaskan penerapan standar operasional pelaksanaan proses produksi pakcoy hijau di usahatani ABC. 2) mengidentifikasi ketidaksesuaian standar operasional pelaksanaan proses produksi pakcoy hijau di usahatani ABC. Metode analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa ketidaksesuaian standar operasional pelaksanaan proses produksi pakcoy hijau terdapat pada kegiatan persemaian, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan.

Kata Kunci: Pakcoy Hijau, Penerapan, Proses Produksi.

PENDAHULUAN

Pakcoy hijau merupakan salah satu jenis sayuran yang paling disukai oleh konsumen (Prihastanti, 2014). Usahatani ABC merupakan salah satu bisnis sayuran yang menggunakan teknik budidaya hidroponik yang ada di Lampung. Pakcoy hijau merupakan salah satu sayuran yang dibudidaya di usahatani ABC dan paling banyak diminati oleh masyarakat Bandar Lampung ditunjukkan dengan permintaan pakcoy hijau yaitu 300 kg/bulan, tetapi penjualan pakcoy hijau hanya 146,4 kg/bulan.

Permintaan pakcoy hijau yang tinggi tidak diimbangi dengan hasil produksi yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Hasil produksi yang tidak menentu disebabkan oleh proses produksi yang tidak sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP) proses produksi pakcoy hijau. Standar operasional pelaksanaan merupakan pedoman yang berisi prosedur – prosedur yang menjelaskan cara proses budidaya hidroponik di dalam suatu perusahaan atau usahatani. Ketidaksesuaian SOP yang diterapkan di usahatani ABC pada pelaksanaan proses produksi pakcoy hijau menyebabkan penurunan hasil produksi, sehingga tidak bisa memenuhi permintaan konsumen akan pakcoy hijau. Penerapan standar operasional pelaksanaan proses produksi

pakcoy hijau yang baik dibutuhkan untuk mengatasi masalah penurunan hasil produksi. Tujuan penerapan SOP proses produksi yaitu untuk mencegah kesalahan dalam proses produksi dan pencapaian hasil produksi yang diinginkan atau diharapkan sesuai dengan ukuran yang ditetapkan oleh perusahaan.

Proses produksi merupakan kegiatan yang menghubungkan beberapa faktor - faktor yang (menggabungkan) produksi yang ada guna upaya untuk menciptakan suatu produk atau kegiatan mengubah barang *input* menjadi output. Proses produksi dilakukan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan oleh perusahaan maka hasil produksi sesuai dengan target yang ditentukan dan dapat memenuhi permintaan pasar. Peluang pasar pakcoy hijau yang sangat baik dimanfaatkan oleh usahatani ABC untuk memenuhi target produksi pakcoy hijau dengan melakukan penerapan proses produksi pakcoy hijau dengan baik, sehingga hasil produksi sesuai dengan target yang ditentukan dan menjamin kontinuitas produksi pakcoy hijau dengan kualitas yang sesuai dengan permintaan konsumen.

Tujuan

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan standar operasional pelaksanaan pada

proses produksi pakcoy hijau hidroponik di usahatani ABC dan mengidentifikasi ketidaksesuaian standar operasional pelaksanaan pada proses produksi pakcoy hijau hidroponik di usahatani ABC.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah yaitu:

- 1) Data primer yang digunakan untuk melakukan pengamatan di usahatani ABC tentang proses produksi pakcoy hijau.
- 2) Data sekunder digunakan untuk memperoleh sejarah singkat perusahaan, data penjualan, data permintaan pasar dan standar operasional pelaksanaan perusahaan.

Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan penerapan standar operasional pelaksanaan pada proses produksi pakcoy hijau hidroponik dan mendeskripsikan ketidaksesuaian SOP proses produksi pakcoy hijau di usahatani ABC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

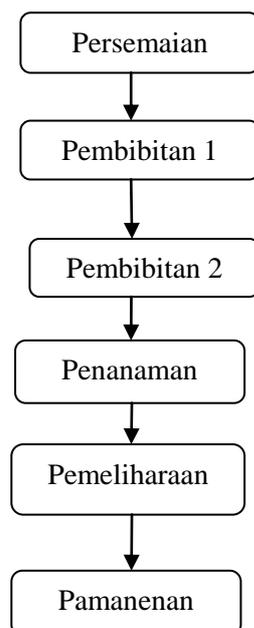
Penerapan standar operasional pelaksanaan proses produksi pakcoy hijau hidroponik di usahatani ABC.

Penerapan merupakan suatu kegiatan yang mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh perusahaan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Proses produksi adalah suatu susunan kegiatan yang mengubah bahan baku menjadi produk yang bermanfaat oleh konsumen, sehingga dapat dijual ke konsumen atau masyarakat untuk memperoleh hasil keuntungan dan pendapatan yang diinginkan (Assauri, 2008).

Pengertian Standar Operasional Pelaksanaan atau yang disingkat SOP adalah prosedur pelaksanaan yang dijadikan pedoman atau acuan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai karyawan dan menjalankan pekerjaan sesuai dengan fungsi dari pekerjaan tersebut, manfaat SOP untuk perusahaan yaitu semua rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar dan berjalan sesuai dengan keinginan perusahaan yang telah ditetapkan. Standar operasional pelaksanaan pada proses produksi jika dijalankan dengan baik akan menghasilkan produksi yang sesuai dengan target yang diinginkan perusahaan dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi (Tathagati, 2014).

Usahatani ABC merupakan perusahaan yang bergerak dibidang bisnis sayuran hidroponik di Bandar Lampung. Pakcoy hijau merupakan salah satu sayuran yang dibudidaya di usahatani ABC, selain itu pakcoy hijau merupakan sayuran yang paling diminati oleh masyarakat Lampung yaitu 300 kg/bulan. Permintaan yang tinggi tidak diimbangi dengan hasil produksi yang baik, sehingga usahatani ABC belum mampu memenuhi permintaan konsumen. Penerapan SOP proses produksi yang baik akan menghasilkan produksi sesuai dengan target yang telah ditentukan perusahaan dengan kualitas yang baik. Manfaat adanya SOP yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan. Penerapan SOP proses produksi di usahatani ABC yaitu:



Gambar 1. Proses produksi sesuai SOP

Kegiatan proses produksi pakcoy hijau mempunyai 6 tahap kegiatan yaitu:

1. Proses persemaian

Tahap-tahapan proses persemaian pakcoy hijau sebagai berikut:

- a) Menyiapkan nampan, gergaji, *rockwool*, dan benih yang akan digunakan.
- b) Memotong *rockwool* dengan ukuran panjang x lebar x tinggi yaitu 20 cm x 4 cm x 4 cm, kemudian bagian penampang 20 cm x 4 cm di potong menjadi petakan 2 cm x 2 cm tapi tidak terputus menjadi 40 bagian.
- c) Memasukan *rockwool* ke dalam papan semai dan rendam *rockwool* ke dalam air hingga 100% basah, lalu tiriskan *rockwool*, setelah itu lubangi *rockwool* yang telah dibuat petakan 20 cm x 20 cm dengan menggunakan tusuk gigi.
- d) Memasukan benih kedalam petakan *rockwool* yang telah dipotong, setiap petakan diisi 2 biji benih. Penyemaian dilakukan dengan hati-hati agar benih tidak pecah, dan butuh ketelitian dalam pemilihan warna benih untuk ditanam. Warna benih yang ditanam yaitu benih berwarna hitam.
- e) Meletakkan benih pada ruangan gelap selama 24 jam, kemudian

mencatat nama, jumlah benih dan tanggal semai.

2. Proses pembibitan 1

Langkah-langkah dalam proses pembibitan 1 sebagai berikut:

- a) Meletakkan benih di meja pembibitan 1 setelah berumur 1 HSS dan langsung dialirkan nutrisi sebanyak 700 ppm.
- b) Memindahkan bibit ke meja pembibitan 2 setelah bibit berumur 8 HSS (hari setelah semai).

3. Proses pembibitan 2

Tahapan proses pembibitan sebagai berikut:

- a) Memasukkan bibit ke dalam netpot.
- b) Meletakkan bibit di meja semai yang dialirkan nutrisi sebanyak 700 ppm.
- c) Mencatat tanggal, nama dan jumlah bibit yang ditanam.
- d) Memindahkan bibit ke meja produksi setelah bibit berumur 15 HSS.

4. Proses penanaman

Tahapan proses penanaman sebagai berikut:

- a) Memasukkan bibit yang berumur 15 HSS ke dalam *gully* (lubang pipa), bersama dengan netpotnya, spesifikasi bibit yang baik yaitu:

1. Bibit tegak, kokoh, dan tidak etiolasi.

2. Bentuk bibit normal.

3. Bebas dari hama dan penyakit.

- b) Memperhatikan akar tanaman agar 100% masuk ke dalam lubang dan menyentuh air.

- c) Memberikan nutrisi sebanyak 1.200 ppm

- d) Pemberian nutrisi juga memperhatikan faktor musim, ketika musim kemarau dosis di turunkan 10% begitu juga jika musim penghujan.

5. Proses pemeliharaan

Tahapan proses pemeliharaan yaitu:

- a) Memastikan aliran air yang mengandung nutrisi tidak tersumbat, akibat menumpukan lumut, pengecekan dilakukan 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore hari

- b) Mengecek nutrisi sesuai umur tanaman dengan menggunakan TDS meter 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore hari

- c) Memantau atau mengontrol tanaman dari serangan hama dan penyakit setiap hari, apabila terdapat hama dan penyakit segera dilakukan pengendalian secara manual, misalnya membuang tanaman, mematikan hama dan penyakit. Mematikan hama dengan cara mencuci sayuran karena pengendalian hama dan penyakit

tidak menggunakan pestisida jenis apapun.

- d) Melakukan penyulaman pada umur bibit 15 -21 HSS, penyulaman dilakukan agar hasil produksi tetap sesuai target.
- e) Membersihkan sekitar lingkungan penanaman agar tidak mengundang hama dan penyakit serta menjaga kebersihan lingkungan.
- f) Melakukan pengurasan bak penampung nutrisi dengan frekuensi 3 bulan sekali.
- g) Melakukan penyucian netpot sebelum dan setelah digunakan agar tidak menimbulkan jamur.
- h) Membersihkan meja produksi sebelum dan setelah digunakan agar tidak menimbulkan jamur dan membersihkannya dari lumut yang dapat menimbulkan penyumbatan air.

6. Proses pemanenan

Tahapan kegiatan proses panen pakcoy hijau yaitu:

- a) Kegiatan panen dilakukan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Pagi hari untuk kafe dan sore hari untuk supermarket.
- b) Umur pakcoy yang dapat dipanen yaitu 33-35 HSS (hari setelah semai).
- c) Sayuran pakcoy yang siap dipanen harus memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Bentuk normal, tegak dan tidak etiolasi.
 2. Segar
 3. Bebas hama dan penyakit
 4. Tidak patah dan daun sobek.
- d) Mengambil pakcoy hijau yang siap dipanen di meja produksi, dengan cara mencabut pakcoy hijau di dalam lubang pipa produksi.
 - e) Memasukan pakcoy hijau ke dalam keranjang
 - f) Membuang sebagian akar tanaman dan memotong akar.
 - g) Menyuci pakcoy hijau yang terkena hama.
 - h) Merompes daun pakcoy hijau yang tidak layak atau rusak.
 - i) Menimbang pakcoy hijau dengan berat 200 grm/kemasan.
 - j) Memasukan pakcoy hijau ke dalam kemasan.
 - k) Memberikan label pada kemasan pakcoy hijau.
 - l) Memasukan pakcoy hijau ke dalam lemari pendingin dengan suhu 8 - 10⁰ C.
 - m) Pakcoy hijau siap dikirim.

Ketidaksesuaian SOP proses produksi pakcoy hijau hidroponik.

Proses produksi merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan berbagai faktor produksi yang ada dalam upaya menciptakan suatu produk. Proses produksi bertujuan untuk memenuhi target penjualan, permintaan pasar dan

memaksimalkan hasil produksi. Target penjualan pakcoy hijau dilihat dari permintaan sayuran pakcoy hijau di Jaya Anggara Farm rata-rata 300 kg/bulan. Permintaan pakcoy hijau di Jaya Anggara Farm 10 kg/hari, sedangkan Jaya Anggara Farm hanya mampu memenuhi permintaan konsumen rata – rata 146,4 kg/bulan. Selisih permintaan dengan penjualan sebanyak 153,6 kg/bulan.

Permintaan dapat terpenuhi dengan melakukan proses produksi sesuai standar operasional prosedur. Proses produksi meliputi semai, pembibitan 1 dan 2, penanaman, pemeliharaan dan panen. Kegiatan proses produksi hanya dilakukan oleh 1 orang karyawan yang mampu mengerjakan semua kegiatan proses produksi. Ketidaksesuaian standar operasional pelaksanaan pada proses produksi pakcoy hijau akan menyebabkan penurunan hasil produksi dan tidak tercapainya target produksi sebanyak 300 kg/bulan selain itu menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dengan biaya yang dikeluarkan sama seharusnya menghasilkan pakcoy hijau sesuai target tetapi hasilnya tidak sesuai dengan target. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh kelalaian karyawan dan belum mengikuti SOP yang diterapkan sebagai acuan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab

sebagai karyawan. Ketidaksesuaian SOP pada proses produksi pakcoy hijau dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Proses produksi pakcoy hijau yang tidak sesuai dengan SOP yang diterapkan di usahatani ABC

Indikator	SOP	Pelaksanaan
- Pesemaian	Menanam benih pakcoy hijau selama 24 jam.	Menanam benih pakcoy hijau lebih dari 24 jam.
- Penanaman	Bibit berumur 15 HSS	Bibit berumur kurang dari 15 HSS
	Mengecek saluran air dan nutrisi sebanyak 3 x sehari yaitu pagi, siang dan sore.	Dilakukan hanya 2 x sehari yaitu pagi dan sore.
- Pemeliharaan	Penyulaman dilakukan pada umur 15 HSS	Tidak dilakukan penyulaman secara rutin
- Pemanenan	Umur pakcoy hijau yang siap dipanen yaitu 33-35 HSS.	Umur pakcoy hijau yang dipanen kurang dari 33 HSS.

Tabel 1 menunjukkan bahwa proses produksi yang tidak sesuai dengan standar operasional pelaksanaan akan mengurangi hasil produksi bahkan dapat merugikan perusahaan karena proses produksi tidak sesuai dengan SOP, sehingga hasil produksi tidak sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan. Target produksi sebanyak 300 kg/bulan dan permintaan pakcoy hijau yang tinggi dalam proses produksi harus mengikuti panduan atau acuan yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai

standar operasional pelaksanaan agar hasil produksi sesuai target produksi yang telah ditentukan dengan menggunakan faktor produksi dengan optimal.

KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan penerapan SOP pada proses produksi pakcoy hijau hidroponik dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan standar operasional pelaksanaan proses produksi di usahatani ABC meliputi kegiatan persemaian, pembibitan 1 dan 2, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan.
2. Ketidaksesuaian standar operasional pelaksanaan pada proses produksi pakcoy hijau di usahatani ABC yaitu:
 - a) Proses persemaian seharusnya dilakukan selama 24 jam, tetapi pada pelaksanaannya lebih dari 24 jam.
 - b) Proses penanaman seharusnya dilakukan pada bibit berumur 15 HSS, tetapi pada pelaksanaannya kurang dari 15 HSS.
 - c) Proses pemeliharaan seharusnya dilakukan sebanyak 3 x sehari, tetapi pada pelaksanaannya hanya 2 x sehari
 - d) Proses pemanenan dilakukan pada umur 33-35 HSS, tetapi pada pelaksanaannya dilakukan pada umur kurang dari 33 HSS.

REFERENSI

- Assauri, S. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Prihastanti. 2014. Perbaikan Kesuburan Tanah Liat dan Pasir Dengan Penambahan Kompos Limbah Sagu untuk Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa* Var.*Chinensis*) Buletin Anatomi dan Fisiologi Volume XXII No.2.
- Tathagati, A. 2014. *Step By Step* Membuat SOP. Efata Publishing. Jakarta.



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 2%

Date: Minggu, Februari 23, 2020

Statistics: 41 words Plagiarized / 2208 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PENERAPAN PROSES PRODUKSI PAKCOY HIJAU HIDROPONIK DI USAHATANI ABC BANDAR LAMPUNG Dwi Meriana Lisa¹, Muhammad Zaini², Fadila Marga Saty² 1Mahasiswa Program Studi Agribisnis, 2Dosen Program Studi Agribisnis Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung Telp (0721) 703995, Fax: (0721) 787309 Email¹ : dwilisa999@gmail.com Abstract ABC farming is a vegetable business that uses hydroponic cultivation techniques in Bandar Lampung.

Green pakcoy is one of the cultivated vegetables, the production of green pakcoy has not met the sales target of 300 kg / month. These problems occur because the implementation of operational standards in the implementation of production processes that are not run properly and result in uncertain production results.

The purpose of writing scientific papers, namely: 1) explains the application of operational standards in the implementation of the green pakcoy production process at ABC farming . 2) identifying the non-conformance of operational standards in the implementation of the green pakcoy production process at ABC farming. Data analysis methods used are qualitative data.

The results of the discussion showed that the mismatch of operational standards in the implementation of the green pakcoy production process was found in the nursery, planting, maintenance, and harvesting activities. Key words: Green Pakcoy, Implementation, Production Process. Abstrak Usahatani ABC merupakan salah satu bisnis sayuran yang menggunakan teknik budidaya hidroponik yang ada di Bandar Lampung.

Pakcoy hijau adalah salah satu sayuran yang dibudidayakan, hasil produksi pakcoy hijau belum memenuhi target penjualan yaitu 300 kg/bulan. Permasalahan tersebut terjadi karena penerapan standar operasional pelaksanaan proses produksi yang tidak dijalankan dengan baik dan mengakibatkan hasil produksi tidak.

